



LAPORAN PENELITIAN

**Pengaruh Model *Talking Stick* dan Media *Powerpoint* Terhadap
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

Oleh :

Muhammad, S.Pd., M.Pd.

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKATUNDARIS SEMARANG
TAHUN 2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian : Pengaruh Model Talking Stick dan Media Powerpoint Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Nama : Muhammad, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0622079402
Pangkat/Golongan : Tenaga Pendidik
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Instansi : FKIP UNDARIS Semarang
Email : tb.ammad@gmail.com
Nomor HP : 089604513001
Tempat Pengabdian : SDN SEKARAN 01
Waktu Pelaksanaan : 24 Januari 2024
Biaya : Rp. 3.500.000,-
Sumber Dana : Mandiri

Ungaran, 5 Februari 2024

Mengetahui,
Dekan FKIP



Drs.-H. Abdul Karim, M.H
NIDN. 0618096201

Pelaksana



Muhammad, S.Pd., M.Pd.
NIDN.0622079402

Menyetujui,
Ketua LPPM



Dr. Sutomo, M.Pd
NIDN. 196009011994031



Pengaruh Model *Talking Stick* dan Media *Powerpoint* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Muhammad, S.Pd., M.Pd.

FKIP Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI

tb.ammad@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa proses kegiatan belajar mengajar di kelas harus bersifat PAIKEM. Agar pelaksanaan pembelajaran yang bersifat PAIKEM dapat terlaksanakan, sebaiknya guru merancang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Di SDN 01 Sekaran guru sudah menerapkan kurikulum merdeka namun dalam pelaksanaan guru belum menerapkan pembelajaran PAIKEM dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Talking Stick* berbantu media *Powerpoint* terhadap kemakemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 01 Sekaran Kelas IV. Jenis penelitian ini adalah quasi experimental design. Alat pengumpulan data menggunakan tes uraian non tes menggunakan dokumentasi dan obervasi. Hasil penelitian menunjukkan tes kemampuan berpikir kritis yang signifikan diperoleh t hitung 0,4 dengan taraf signifikansi 5% dengan N Gain kelas eksperimen 86% dan kelas kontrol 75% .

Kata Kunci: *Talking Stick*, Media *Powerpoint*, Berpikir Kritis

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional merupakan suatu bentuk usaha terencana untuk meningkatkan kualitas pembangunan bangsa yang cerdas dan kompetitif dalam menghadapi tantangan globalisasi. Kemampuan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan abad 21 ini adalah kemampuan generasi muda yang memiliki kecerdasan dan kreativitas dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dan dapat mengembangkan keterampilan tertentu sesuai kebutuhan. Pemerintahan dengan kebijakan penetapan kurikulum merdeka yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 berupaya untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa proses kegiatan belajar mengajar di kelas harus bersifat PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan). Hal tersebut bertujuan untuk membantu siswa agar dapat secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk memiliki kekuatan keagamaan yang berorientasi pada landasan religius pendidikan, pengendalian diri, kepribadian yang berorientasi pada landasan psikologis-sosiologis pendidikan, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan. Standar Proses menyebutkan bahwa proses pembelajaran harus bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang bagi siswa serta memotivasi siswa untuk ikut terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Permendikbud No 22 Tahun 2016).

Kurikulum yang diterapkan Indonesia pada saat ini, kurikulum merdeka dan menitik beratkan pada pembelajaran terpadu dengan pendekatan ilmiah yang menuntut siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Pembelajaran seperti ini memegang peranan penting dalam pembaharuan kurikulum ini dan diharapkan dapat memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Akan tetapi pembelajaran yang berkualitas tidak cukup hanya dengan pendekatan ilmiah, tetapi juga diperlukan model dan media pembelajaran yang dapat mendukung siswa mandiri dan merangsang siswa untuk berpikir kritis. Salah satu mata pelajaran yang ditekankan dalam kurikulum merdeka yaitu pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya yang terbentuk dari hasil keterampilan dengan ruang gerak lingkungan (Banowati, 2013: 11). Pada sekolah dasar pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang di dalamnya berisi materi yang berkaitan dengan kehidupan. Materi IPS sangat luas dan selalu mengikuti perkembangan zaman. Pembelajaran di sekolah jawaban tentang masalah IPS terus berkembang dan tidak hanya berpedoman dengan buku yang telah ada.

Berpikir kritis menurut Costa dan Ennis (dalam Suryadi, 2008:20) didefinisikan sebagai suatu proses penggunaan kemampuan berpikir secara efektif yang dapat membantu seseorang untuk memuat, mengevaluasi, serta mengambil keputusan tentang apa yang diyakini dan dilakukan.

Hasil belajar siswa kelas IV di SD Kecamatan Gunungpati Kota Semarang memperlihatkan ketuntasan klasikal ulangan semester 1 siswa kelas VI tahun pelajaran 2023/2024 menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal hasil belajar siswa kelas IV yang ditunjukkan dengan ulangan semester 1 masuk dalam kategori rendah dan tidak seluruh siswa dapat memahami materi pelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menetapkan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir

kritis siswa dalam pembelajaran. Peneliti menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berbantu media *powerpoint*, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas IV SDN 01 Sekaran.

Hasil penelitian yang memperkuat peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu hasil penelitian yang dilakukan Yahya, Pramukantoro (2013) menunjukkan bahwa model *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar dari pembelajaran yang sebelumnya, dengan digunakannya model *talking stick* siswa mampu meningkatkan pemahaman dan meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui pengetahuan yang dia miliki.

Pelaksanaan proses pembelajaran ini dibantu dengan penggunaan media pembelajaran yaitu *Powerpoint*. Menurut Arsyad (2013:193) *Powerpoint* adalah salah satu program presentasi yang paling banyak digunakan oleh orang-orang dalam mempresentasikan bahan ajar, laporan, atau karya. Wina Sanjaya (2012:183) menjelaskan bahwa *powerpoint* merupakan sebuah software yang dikeluarkan oleh perusahaan Microsoft dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan presentasi. Menurut R Ibrahim dan Nana media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran (Widodo,2017). Pernyataan ini didukung penelitian yang dinyatakan oleh Elpira bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut *software* dan *hardware* yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber belajar ke pembelajaran, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar sehingga proses belajar menjadi lebih efektif (dalam Khaerunnisa *et all*, 2017).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dilakukan berawal dari masalah dan atau potensi yang sudah jelas. Desain penelitian kuantitatif yang digunakan adalah *quasi experimental design* dengan *nonequivalentcontrol group design*. Desain penelitian eksperimen *nonequivalentcontrol group design*.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015: 119). Populasi dalam penelitian ini yaitu SDN satu gugus Sultan Agung.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto 2013:174). Selanjutnya pendapat dari Sugiyono, (2013:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diteliti harus representatif (mewakili) populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya (Sukmadinata, 2013:252). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 01 Sekaran.

Tabel Jumlah Siswa Sekolah Dasar (Sampel Penelitian)

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas IV A	22
2.	Kelas IV B	18
Total		40

Penelitian ini terdapat data yang dikumpulkan, yaitu kemampuan awal siswa (*pretest*), kemampuan berpikir kritis selama proses pembelajaran, observasi kegiatan siswa selama pembelajaran, kemampuan akhir siswa (*posttest*). Instrumen dalam penelitian ini meliputi instrumen pelaksanaan pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Instrumen pelaksanaan pembelajaran meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Instrumen pengumpulan data meliputi lembar tes kemampuan awal siswa, tes kemampuan akhir siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan selama 2 hari. Peneliti berlaku sebagai pengajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Sebelum melakukan perlakuan peneliti memberikan soal pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa, selanjutnya pada akhir pembelajaran siswa diberikan posttest untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa. Butir soal yang diberikan untuk menguji kemampuan berpikir kritis sebelumnya sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pada kelas eksperimen data posttest diambil ketika peneliti sudah melakukan perlakuan berupa model *Talking Stick* berbantu media *powerpoint*, sedangkan kelas kontrol peneliti melakukan perlakuan berupa pembelajaran dengan metode konvensional. Sebelum mengetahui pengaruh model *Talking Stick* berbantu media *powerpoint* peneliti melakukan uji Prasyarat untuk menentukan rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis.

Uji Prasyarat Analisis Data

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Pretest Kemampuan Berpikir Kritis

		Test Of Normality					
Kelas		Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Stat	Df	Sig	Statistic	df	Sig
Kemampuan Berpikir Kritis	Pretest kontrol	.173	18	.163	.950	18	.420
	Pretest Eksperimen	.140	19	.200	.925	19	.138

This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal jika nilai signifikansi (sig.) pada kolom *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* lebih dari 0,05 (Priyatno, 2010: 73). *Test* diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) untuk data berpikir kritis nilai pretest pada kelas eksperimen 0,2 sedangkan kelas kontrol 0,21 lebih dari 0,16 maka H_0 diterima. Artinya data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Setelah data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas.

Tabel 2 Uji Homogenitas Data Pretest Kemampuan Berpikir Kritis

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig
Kemampuan Berpikir Kritis	Based on Mean	1.897	1	35	.177
	Based on Median	1.893	1	35	.178
	Based on Median and with adjusted df	1.893	1	34.808	.178
	Based on trimmed mean	1.964	1	35	.170

Berdasarkan tabel diatas, data *pretest* kemampuan berpikir kritis berasal dari populasi yang sama.

Uji Hipotesis

Perhitungan N Gain Score

Uji N-Gain score dilakukan untuk mengetahui perbedaan nilai *pretest* dan *posttest*. Uji gain dilakukan setelah semua uji prasyarat terpenuhi, baik uji normalitas maupun uji homogenitas. Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji *gain score*. Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 3

Tabel 3 Hasil Perhitungan N Gain Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	N-Gain
Kelas Eksperimen	0,65
Kelas Kontrol	0,35

Berdasarkan pada Tabel 3 dihasilkan data yang menunjukkan peningkatan kelas eksperimen yaitu 0,65 dan kelas kontrol yaitu 0,35 . Klasifikasi N-Gain adalah sebagai berikut $g \leq 0,30$ = rendah, $0,30 < g < 0,70$ = sedang, $g \geq 0,70$ = tinggi. Hasil N-gain kelas eksperimen menunjukkan 0,65 sehingga termasuk dalam kategori tinggi. N-gain pada kelas kontrol sebesar 0,35 dalam kategori sedang. Hasil uji gain dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol sehingga menunjukkan bahwa pembelajaran pada kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

Tabel 4 Uji t Kemampuan Berpikir Kritis

	Mean	Std. Deviation	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Pair 1	-16.000	13.651	3.218	-22.789 -9.211	4.973	17	.000
Pair 2	-32.632	12.945	2.970	-38.871 -26.392	10.989	18	.000

Karena varian dan kedua variabel homogen maka pada kolom T-tes dilihat pada kolom Sig.(2-tailed), signifikan = $0,00 < 0,05$. Jadi H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan nilai rata-rata nilai posttest kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Pembahasan

Penelitian ini mempunyai satu data yang dikumpulkan dengan menggunakan satu instrumen pengumpulan data yaitu soal test. Data yang digunakan guna menganalisis uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terdapat pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model *Talking Stick* berbantu media *powerpoint*, hasil uji T-test menunjukkan signifikan = $0,00 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan nilai rata-rata nilai posttest kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Perlakuan yang dilakukan peneliti saat menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* berbantu media *powerpoint* pertama yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, tahap kedua yaitu penyampaian materi pembelajaran melalui media *powerpoint* yaitu penyampaian materi pokok, tahap ketiga siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, tahap keempat penyampaian tugas, tahap kelima yaitu menjalankan *Talking Stick*. Pada tahap ini siswa mendapatkan tongkat kemudian siswa berkewajiban untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Tahap keenam yaitu tahap menyimpulkan, pada tahap ini siswa bersama guru membuat kesimpulan. Tahap ketujuh yaitu tahap evaluasi pada tahap ini siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru. Tahap terakhir yaitu penutup.

Adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis yang menunjukkan bahwa terjadi perubahan kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan karena siswa mencapai pemahaman atas materi yang diberikan dalam proses pembelajaran

Nilai rata-rata N-Gain siswa kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* sebesar 0,65. Sedangkan nilai N-Gain pada kelas kontrol yaitu 0,35. Setelah dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 25 terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Hasil analisis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis setelah menggunakan model *Talking Stick* berbantu media *Powerpoint*.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, atau terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Talking Stick* berbantu media *Powerpoint* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 01 Sekaran. Hal ini relevan dengan penelitian Mardiana (2014) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa dan penelitian Lisdyanti (2014) menunjukkan perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif *talking stick* berbantu media gambar dengan siswa mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa, Gumay (2019) juga mengungkapkan bahwa *talking stick* dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa

Penelitian ini didukung dengan penelitian dari Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian dari Purwaningsih, Yahya (2013) dan Sari (2017) bahwa model *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan tingkat pemahaman siswa.

Media pembelajaran di dalam penelitian ini juga berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Media adalah salah satu alat bantu untuk guru dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran agar terlihat lebih menarik. Hal senada diungkapkan penelitian yang menyatakan bahwa Media pembelajaran digunakan sebagai salah satu pendukung keberhasilan proses belajar mengajar (Srimaya, 2017). Media merupakan salah satu cara untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran agar siswa dapat memahami materi dengan mudah. Kherunnisa (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa powerpoint berpengaruh untuk meningkatkan minat belajar siswa serta penelitian Nurhidayat (2013) mengungkapkan bahwa media power point efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV SDN Sukorejo 02 dan SD N Sukorejo 03 Kecamatan Gunungpati Semarang tahun 2011.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis data dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran tipe *Talking Stick* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS. Pengaruhnya dapat dilihat adanya perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol secara signifikan

DAFTAR PUSTAKA

- Ainina, I.A.(2014).Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Belajar Sejarah. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/3909>
- Arsyad, Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta:RajaGrafindo.
- Budimansyah, Dasim dan Suryadi, Karim. 2008. PKN dan Masyarakat Multikultural. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Univesitas Pendidikan Indonesia.
- Fujiyanto. 2016. Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup. *Journal UPI, 1(1)*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/3576>
- Gumay, O., Framanta, A. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran Fisika Siswa Kelas X SMA N Sukakarya. *Journal, STKIP PGRI, 13(1)*. <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP/article/view/304/195>
- Khaerunnisa, F, Sunarjan, YYFR & Atmaja, Tri Hamdan. 2018. Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X Negeri 1 Bumiayu Tahun Ajaran 2017/18. *Journal UNNES Educatio 6(1):31-41*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/27352>
- Mardiana. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Vol.3. No.3:136-137*. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/16037>
- Nurhidayat, Oki, Tunggal Eram, Wahyono, Bambang. 2012. Perbandingan Media Powerpoint dengan Flip Chart Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal unnes, 1(1)*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph/article/view/179>
- Sanjaya, Wina. 2012. *MediaKomunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses.

Purwaningsih, A.; Sulisty, s.; & Sri, R.D. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dan Teams Games Tournaments (TGT) Ditinjau Dari Kemampuan Matematik Pada Materi PoKOK Hidrolis Garam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA N Kebakkramat Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 3(4);31-40.

<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/view/4462>

Srimaya. 2017. Efektivitas media pembelajaran powerpoint untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi siswa. *Jurnal Biotek*, 5(1).

<http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/biotek/article/view/3446/3241>

Yahya, M. N., & Pramukantoro. J.A. 2013. Pengembangan Perangkat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Standar Kompetensi Mengoperasikan Peralatan Pengendali Daya Tegangan Rendah Di SMK 2 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Elektro*, 1(1): 95-103.

<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/799>